



Jurnal Kumara Cendikia

<https://jurnal.uns.ac.id/kumara>



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Azzahrah Fatmawati¹, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹, Nurul Shofiatin Zuhro¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: azzahrah_fathma@student.uns.ac.id, adriani.rahma@staff.uns.ac.id, nurulzuhro@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi di masyarakat yang dapat diterima di lingkungan sosial dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan di masyarakat. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik tentu akan optimal dalam mengembangkan aspek sosialnya. Oleh karena itu, keterampilan sosial anak sangatlah penting dimiliki oleh anak, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial diantaranya yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di 6 TK dalam Gugus Kenanga Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Data terkumpul dianalisis menggunakan metode korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Analisis data yang dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,581. Kondisi ini berarti terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada anaknya, maka keterampilan sosial anak juga tinggi. Semakin rendah tingkat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada anak, maka keterampilan sosial anak juga semakin rendah.

Kata Kunci: *Pola asuh demokratis, keterampilan sosial, anak usia dini*

ABSTRACT

Social skills are the ability of children to interact in a socially acceptable society and avoid unwanted behavior in society. Children who have good social skills will certainly be optimal in developing their social aspects. Therefore, children's social skills are very important to be possessed by children, several factors that can affect the development of social skills include environmental factors and family factors. This study aims to determine the relationship between democratic parenting and social skills of children aged 5-6 years. The research method used in this research is quantitative method. This research was conducted in 6 kindergartens in the Kenanga Cluster, Grogol District, Sukoharjo Regency. The sampling technique used proportional random sampling. The sample selected in this study were 84 children aged 5-6 years. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. The collected data were analyzed using the Pearson product moment correlation method with the help of SPSS 25 for windows. Data analysis performed with a significance level of 0.05 showed a correlation value of 0.581. This condition means that there is a significant positive relationship between democratic parenting and social skills of children aged 5-6 years. The higher the level of democratic parenting applied by parents to their children, the higher the social skills of the children. The lower the level of democratic parenting applied by parents to their children, the lower the social skills of children.

Keywords: *Democratic parenting, social skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada masa usia dini merupakan landasan yang menentukan kemampuan anak di masa depan yang menyangkut berbagai keterampilan. Permendikbud RI No 146 tahun 2014 mengungkapkan terdapat 4 kompetensi inti yang harus dikuasai anak, diantaranya yaitu 1) kompetensi inti sikap spiritual, 2) kompetensi inti sikap sosial, 3) kompetensi inti pengetahuan, dan 4) kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dengan orang lain, dan kemampuan mengatasi emosi saat berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial pada anak usia dini terdiri dari karakter individu, keterampilan sosial, hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan dengan orang dewasa (Sit, 2012). kompetensi sosial pada anak akan terwujud jika anak telah menguasai berbagai keterampilan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya.

Keterampilan sosial anak sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih efektif dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya karena mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan serta dapat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Susanti, dkk (2020) menyatakan keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi dan beradaptasi, simpati, empati, dan mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru-guru di TK Gugus Kenanga Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, diketahui masih terdapat anak yang belum dapat mengoptimalkan keterampilan sosial

dengan baik, sehingga anak kurang dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil observasi juga mendapati masih terdapat anak yang kurang percaya diri, yang terlihat ketika guru meminta salah seorang anak memimpin do'a didepan kelas, anak tersebut takut dan menangis. penyesuaian diri anak dengan lingkungan juga masih kurang, terlihat ketika guru menerangkan materi pelajaran, anak sibuk dengan kegiatannya sendiri. Selanjutnya masih terdapat anak yang kurang bersabar, terlihat ketika bermain bersama teman-teman, masih terdapat anak yang tidak mau menunggu antrian.

Samanci (Matson,2009) menjelaskan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak diantaranya yaitu keluarga, sekolah, lingkungan, dan karakteristik individu. Pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Papalia, dkk (2009) menyatakan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kompetensi anak untuk menghadapi berbagai hal yang akan anak hadapi didalam kehidupannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Peterson, dkk (Snyder dan Lopez, 2002) yang menyatakan dorongan orang tua dapat mengurangi rasa takut terhadap kegagalan yang dihadapi anak, serta memungkinkan anak untuk mengambil risiko dalam mencapai keinginannya sesuai dengan bakat minat yang anak miliki.

Baumrind (Santrock,2007) menyatakan ada 3 tipe pola asuh yang dilakukan orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua dengan memberi keleluasaan kepada anak untuk berkreasi serta mengeksplorasi terhadap hal-hal yang ada dilingkungannya. Pola asuh

demokratis memiliki ciri dengan orang tua yang selalu mengarahkan hal yang akan dilakukan anak serta menghargai hasilnya.

Ciri lain orang tua dengan pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan tanggung jawab atas segala hal yang dilakukan anak berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Holonen dkk, (2007) menyatakan orang tua dengan pola asuh demokratis yaitu orang tua yang mencurahkan cinta dan kasih sayang, tegas pada aturan yang telah disepakati serta berperilaku baik kepada anak.

Berdasarkan rangkaian uraian yang telah dipaparkan maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak.

Definisi Pola Asuh Demokratis

Masni (2016) menjelaskan pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan, artinya bahwa selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Orang tua dalam mengasuh anaknya cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial pada anaknya. Baumrind (Santrock, 2007) membagi pola asuh yang dilakukan orang tua dalam tiga jenis diantaranya yaitu otoriter (*authoritarian*), demokratis (*authoritative*), dan permisif (*permissive*)

Pola asuh demokratis merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak melalui penetapan standar perilaku dan tindakan responsive terhadap apa yang dibutuhkan anak (Bee & Boyd, 2004).

Penerapan pola asuh ini terhadap anak cenderung menggunakan pendekatan demokratis, rasional, serta menawarkan keakraban terhadap anak. Orang tua juga menerapkan perilaku asertif mengenai peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat kepada anak-anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis biasanya mau mendengarkan keluh kesah anak, menerangkan berbagai peraturan yang berlaku dalam keluarga, serta bernegosiasi dengan anak (Papalia & Olds, 2004).

Indikator Pola Asuh Demokratis

Robinson, dkk (1995) menyatakan pola asuh demokratis meliputi 4 indikator yaitu: 1) kehangatan dan keterlibatan, yaitu keadaan gembira serta adanya suatu partisipasi aktif dan mengandung pengertian berulang. 2) penalaran atau induksi, yaitu mengembangkan sesuatu dengan nalar bukan dengan perasaan atau pengalaman. 3) partisipasi demokrat, yaitu adanya peran aktif orang tua dalam melakukan pola asuh terhadap anak. 4) baik atau mudah bergaul, yaitu kedekatan orang tua dengan anak sehingga tidak ada jarak secara emosional.

Definisi Keterampilan Sosial

Elksim (Estianti, 2015) menyatakan keterampilan sosial merupakan perilaku interpersonal atau seorang individu berupa kecerdasan emosional, perilaku tentang diri sendiri, perilaku penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dan keterampilan komunikasi.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, berinteraksi menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menyeimbangkan kemampuan proses berpikir secara kultural seperti berbagi, bekerjasama, membantu teman yang membutuhkan bantuan, mengungkapkan simpati, membina hubungan antar pribadi dan kelompok sosial

diberbagai lingkungan masyarakat (Suud, 2017).

Indikator Keterampilan Sosial

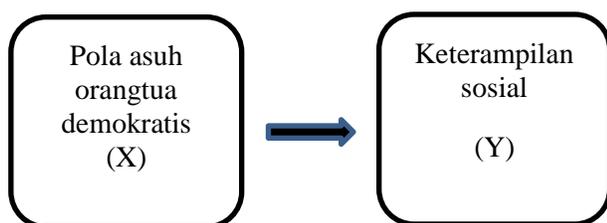
Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kompetensi sosial dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 yaitu: 1) percaya diri. 2) sabar dan mau mendengarkan. 3) peduli dan mau membantu. 4) menghargai dan toleran kepada orang lain. 5) kerjasama. 6) dapat menyesuaikan diri. 7) rendah hati dan santun.

Peneliti menggunakan indikator tersebut karena indikator tersebut sesuai dengan topik penelitian yang diambil dalam penelitian ini, serta memuat dengan jelas ciri keterampilan sosial yang akan diukur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua demokratis. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu keterampilan sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:



Tabel 1. Variabel X dan Y

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini didasarkan menggunakan penilaian skala likert. Peringkat tersebut bernilai: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (RR) = 3, Tidak Setuju, (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Populasi dalam penelitian ini terdapat 110 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael* dari jumlah populasi sebesar 110 anak mendapatkan hasil sampel sejumlah 84 anak. Sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 84 responden dari siswa di 6 TK segeugus Kenanga, masing-masing TK diambil perwakilannya seperti yang tercantum pada tabel 2:

Nama TK	Jumlah Sampel
TK Pertiwi	16
TK Baptis	12
TK Al Amin	13
TK Budhi Utomo	17
TK Bhakti Mandiri	16
TK Sakti	10
Total	84

Tabel 2. Jumlah *Sampel* setiap TK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan dasar pengambilan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat diambil kesimpulan data tersebut memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas yang dilakukan menunjukkan hasil nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,723 > 0,05. Hasil dari data tersebut dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang linier antara pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *pearson product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

	Pola asuh demokratis
Keterampilan sosial	$r = 0,581$ $Sig = 0,000$

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan tabel 3 dapat diambil kesimpulan hipotesis diterima atau ada hipotesis hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun, karena hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,581.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh positif (hubungan searah) yang signifikan dari pola asuh orang tua demokratis terhadap keterampilan sosial anak. Pengaruh hubungan yang positif yaitu, semakin tinggi nilai orang tua menerapkan pola asuh demokratis, maka semakin tinggi pula hasil anak yang memiliki keterampilan sosial. Kemudian dalam penelitian ini menunjukkan ketika tingkat kedekatan anak dan orang tua tinggi maka sangat besar kemungkinan anak memperoleh perkembangan kemampuan sosial yang baik.

Terkait hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Fiddah (2017) yang menyatakan pola asuh orang tua merupakan faktor penentu dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak pada usia 5-6 tahun. Pola asuh demokratis juga memiliki sumbangsih sebagai faktor terhadap keterampilan sosial anak.

Hasil penelitian Hastings, dkk (2007) mengungkapkan anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis telah menunjukkan perilaku prososial dari pada anak-anak dari orang tua yang

menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka.

Orang tua yang dominan dalam aspek ini menunjukkan sikap ramah, memberikan pujian, dan memberikan semangat ketika anak mengalami masalah. Anak yang memiliki perilaku prososial memiliki kemampuan mengatur emosinya dengan baik. Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan hal tersebut berarti pola asuh orang tua terutama pola asuh demokratis merupakan contoh bagi anaknya dan sangat berperan penting bagi perkembangan perilaku empati anak. Perilaku empati tidak berdasarkan pada ingatan akan aturan atau pada pembelajaran definisi abstrak. Melainkan anak-anak belajar dengan mengobservasi apa yang dilakukan dan dikatakan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil hubungan yang sedang antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial anak, pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil data pola asuh demokratis yang menunjukkan orang tua dengan pola asuh demokratis menunjukkan sikap dengan kadang mencium anak, memeluk anak, menggendong anak, dan memberi pujian kepada anak saat anak mencapai sesuatu, serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapatnya. Data keterampilan sosial menunjukkan anak yang memiliki keterampilan sosial adalah anak yang peduli terhadap temannya seperti saat temannya tidak membawa penghapus anak mau meminjamkan, kemudian anak mau menerima kekalahan saat kalah dalam kompetisi atau permainan.

Anak yang memiliki keterampilan sosial adalah anak yang mampu berinteraksi yang baik dengan temannya. Susanti, dkk (2020) menyatakan keterampilan sosial anak dalam menjalin hubungan sosial dengan

temannya dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan intrapersonal dan interpersonal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial anak yaitu pola asuh orang tua demokratis. Orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki peluang yang besar untuk menjadikan anak memiliki keterampilan sosial yang baik. Keterampilan sosial adalah tindakan moral seperti berbagi dengan orang lain, membantu antar sesama, bekerja sama dalam segala hal, dan mengungkapkan simpati terhadap seseorang yang terkena musibah. Keterampilan sosial anak adalah langkah yang dilakukan anak-anak ketika menjalin interaksi langsung dengan orang lain di lingkungannya.

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan akan pentingnya pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan sosial anak maka orang tua hendaknya dapat mengadopsi pola asuh demokratis untuk diterapkan kepada anak-anaknya sehingga mereka menjadi pribadi dengan keterampilan sosial yang baik di berbagai lingkungan serta dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menginvestigasi permasalahan atau variabel lain yang mempengaruhi keterampilan sosial anak untuk diangkat sebagai sebuah penelitian yang unik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Baumrind, & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.

Fiddah, R. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Anak pada Usia 5-6 Tahun. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

Halonen, Jane, & Santrock, J. W. (2007). *Context and application (3rd ed)*. New York: Mc graw-hill college.

Kementrian , P. K. (2014, Oktober 14). Retrieved November 26, 2019, from <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>

Kementrian, P. (n.d.). *Permen kemendikbud no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Retrieved from Permendkemendikbud,2025(1679): <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/permenkemendikbudno146tahun2014kurikulum2013pendidikananakusiadini.pdf>

Masni, H. (2016). Peran pola asuh demokratis orang tua terhadap potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal ilmiah dikdaya*, 58-60.

Matson, J. L. (2009). *Social behavior and skill in children*. New York: Baton rounge.

Muallifah. (2009). *Psyco islamic smart parenting*. Yogyakarta: Diva press.

Nugraha, A. (2009). *Kurikulum dan bahan belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Papalian, D. E., & Olds, S. W. (2004). *Human development (9thEd)*. New York: Mcgraw-hill.

Paul, D. H., Carolyn, Z. W., Joann, R., Barbara, U., & Jembatana, D. (2000). The development of concern

for others in children with behavior problems. *Apa psycnet*.

Reilly, J. O., & Peterson, C. C. (2014). Early child development and care theory of mind at home : linking authoritative and authoritarian parenting styles to children's sosial understanding. *Child fam stud*.

Robinson, C. C., Mandleco, B., Susanne, F. O., & Craig, H. H. (1995). Authoritative, authoritarian, and permissive parenting practices: development of a new measure. *Psychological*, 819-890.

Santrock, J. (2007). *Child development (Ed 11)*. New York: Mcgraw-hill.

Sit, M. (2012). Peningkatan kompetensi sosial anak usia dini dengan metode bermain peran.

Susanti, S., Sumardi, & Nugraha, A. (2020). Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dikelompok b tk aisyiyah 2. *Jurnal paud agapedia*, 89-100.